



Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiiri Terbimbung dan Keterampilan Proses Sains Mata Pelajaran Kimia di Kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2017/2018

Trigoesema Putra Soeratno

SMKN 1 Bangkinang, Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Email: trigpss@gmail.com

Abstrak

Masih banyak ditemukan metode belajar yang digunakan masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan karena guru memberi informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sementara siswa dituntut untuk menguasai semua informasi yang diberikan dan yang diperoleh dari buku paket. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk konsumsi seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan metode inkuiiri dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Metode Inkuiiri Terbimbung Dan Keterampilan Proses. Melalui metode inkuiiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiiri di kelas X TP 1 SMKN 1 BANGKINANG. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir hanya 7,36 dengan persentase ketuntasan 59%. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan, dimana diperoleh nilai rata-rata kelas 9,27 dengan persentase ketuntasan 86,4%. Artinya ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mencapai 86,4%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan pembelajaran Kimia melalui metode inkuiiri di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang sudah berhasil.

Kata Kunci: Hasil Belajar, metode Inkuiiri Terbimbung, Keterampilan Proses.

Abstract

There are still many learning methods that use the lecture method. This is because the teacher provides as much information to students as possible, while students are expected to master all of the information provided and obtained from textbooks. In addition, learning is also designed for the consumption of all students, regardless of what intelligence these students have. This causes the expected learning objectives to not be achieved optimally. Responding to the reality above, there needs to be a real effort made by the teacher to improve learning. One effort that can be made by the teacher is to change the mindset from using the lecture method to using the inquiry method in the learning process. For this reason, researchers are interested in improving the learning process through conducting classroom action research using the guided inquiry method and process skills. Through the inquiry method, students can develop all the potential that exists in

them to solve a problem through critical, systematic, and analytical thinking. This research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This classroom action research was planned in two cycles. Each cycle consists of two meetings. The implementation of the research was carried out in four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. Based on the reflection results in cycles I and II, it can be seen that there has been an increase in learning activities as well as an increase in student learning outcomes through the inquiry method in class X TP 1 SMKN 1 BANGKINANG. In cycle I, the class average score obtained in the final test was only 7.36 with a completion percentage of 59%. While in cycle II, there was an increase, where the average class value was 9.27 with a completeness percentage of 86.4%. This means that the learning mastery obtained by students in cycle II has reached 86.4%. Thus, it can be said that increasing the learning of chemistry through the inquiry method in X TP 1 SMKN 1 Bangkinang has been successful.

Keywords: *Learning Outcomes, Guided Inquiry method, Process Skills.*

PENDAHULUAN

Guru mempunyai tugas yang berat dalam menciptakan proses pembelajaran agar berlangsung secara optimal, terutama dalam era reformasi ini. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wina (2008:95) bahwa dalam era reformasi guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (learning resources), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (manager of instruction). Selain itu, menurut Tarmizi (2008:3) guru juga berperan bagaimana menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pengertian ilmu kimia adalah salah satu cabang ilmu fisik yang mempelajari tentang susunan, struktur, perubahan materi, dan sifat sebuah benda. Secara umum, ilmu kimia juga mempelajari rekayasa materi, sehingga ia berubah menjadi materi lain. ilmu kimia mencakup topik-topik seperti sifat-sifat atom, caranya membentuk ikatan kimia, dan interaktif beberapa zat melalui gaya antarmolekul. Ilmu kimia seringkali dikatakan sebagai central sain karena pada disiplin ilmu apapun selalu berkaitan dengan kimia. Seorang ahli yang melakukan eksperimen tentang kimia dikatakan sebagai ilmuwan, dimana ilmuwan tersebut melakukan penelitian tentang perubahan materi dan perubahan yang menyertainya. ilmu kimia merupakan bagian dari sains, maka untuk mempelajari ilmu kimia harus menggunakan disiplin dan cara-cara atau meode yang biasa digunakan oleh para saintis (ilmuwan) dalam memperoleh ilmu pengetahuan tersebut.

Pembelajaran Kimia merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan Kimia yang dipelajari. Pembelajaran Kimia di SMK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan analitis pada siswa.

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Inovatif artinya guru menampilkan model pembelajaran yang menyenangkan atau "learning is fun". Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Sedangkan menyenangkan adalah guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar, sehingga waktu curah perhatiannya atau "time on task" tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMKN 1 Bangkinang, menunjukkan bahwa pembelajaran Kimia kurang PAIKEM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran Kimia masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan karena guru memberi informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sementara siswa dituntut untuk menguasai semua informasi yang diberikan dan yang diperoleh dari buku paket. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk konsumsi seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa tersebut. Hal

ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, maka hasil belajar mata pelajaran Kimia siswa kelas X TP1 SMKN 1 Bangkinang masih rendah. Hal ini didasarkan pada data yang peneliti peroleh sewaktu mengadakan observasi. Dari hasil ujian Kimia semester I diperoleh nilai rata-rata dari 22 orang siswa kelas X yaitu 63. Artinya persentase ketuntasan belajar Kimia di kelas X baru mencapai 63%. Sedangkan menurut Masnur (2009:214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti, pembelajaran Kimia di kelas X TP1 SMKN 1 Bangkinang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran Kimia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan metode inkuiiri dalam proses pembelajaran. Menurut Nafilah (2008:3) alasan menggunakan metode inkuiiri adalah karena: 1) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, 2) belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, 3) melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya, dan 4) penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.

Menurut Kunandar (2008:309) inkuiiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan dengan cara mendorong siswa untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan.

Metode inkuiiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiiri guru tidak perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya sekedar mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (teacher centered) tetapi berpusat pada siswa (student centered).

Menurut Wina (2008:208) metode inkuiiri memiliki beberapa keunggulan diantaranya: 1) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, 2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, dan 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga mereka tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa metode inkuiiri dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti terutama bagi siswa. Melalui metode inkuiiri siswa dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan melalui berpikir kritis, sistematis dan analitis. Selain itu, kemampuan yang diperoleh siswa bukan hanya pada ranah pengetahuan (kognitif) saja, tetapi seimbang antara ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran diharapkan menjadi bermakna dan tujuan belajar untuk mengubah perilaku siswa akan tercapai dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menyajikan metode inkuiiri dalam pembelajaran Kimia. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini yaitu "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiiri Terbimbing dan Keterampilan Proses Sains Mata Pelajaran Kimia di Kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang".

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan pembelajaran Kimia melalui metode inkui terbimbing dan keterampilan Proses Sains di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang"? Secara khusus rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode inkui terbimbing dan keterampilan proses untuk meningkatkan pembelajaran Kimia di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkui terbimbing keterampilan proses untuk meningkatkan pembelajaran Kimia di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang?
3. Bagaimana penilaian hasil belajar dengan menggunakan metode inkui terbimbing dan keterampilan proses untuk meningkatkan pembelajaran Kimia di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran Kimia melalui metode inkui terbimbing dan keterampilan proses di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode inkui terbimbing dan keterampilan proses untuk meningkatkan pembelajaran Kimia di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkui terbimbing dan keterampilan proses untuk meningkatkan pembelajaran Kimia di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang.
3. Mendeskripsikan penilaian hasil belajar dengan menggunakan metode inkui terbimbing dan keterampilan proses untuk meningkatkan pembelajaran Kimia di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Bangkinang. Pemilihan tempat penelitian adalah berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas X TP 1 untuk menerapkan metode inkui Terbimbing dalam pembelajaran Kimia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang yang berjumlah 33 orang, terdiri atas 32 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester 1 selama 2 bulan yaitu bulan Oktober s/d November 2017.

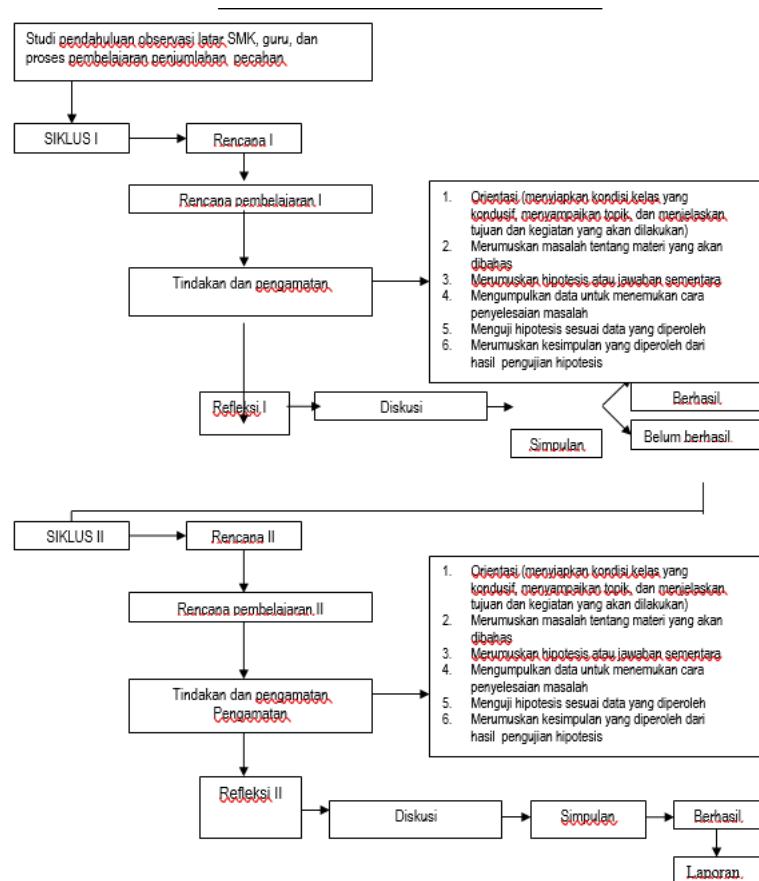
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Bogdar (dalam Peni, 2008:28) pendekatan kualitatif adalah "Pendekatan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas". Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi.

Selanjutnya Jonathan (2009:1) menjelaskan bahwa "Pendekatan kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variable masing-masing". Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Jadi, pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran Kimia. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran Kimia pada suatu kelas.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Materi untuk siklus I adalah penjumlahan pecahan berpenyebut sama, sedangkan materi untuk siklus II adalah penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Setiap materi pada masing-masing siklus menitikberatkan

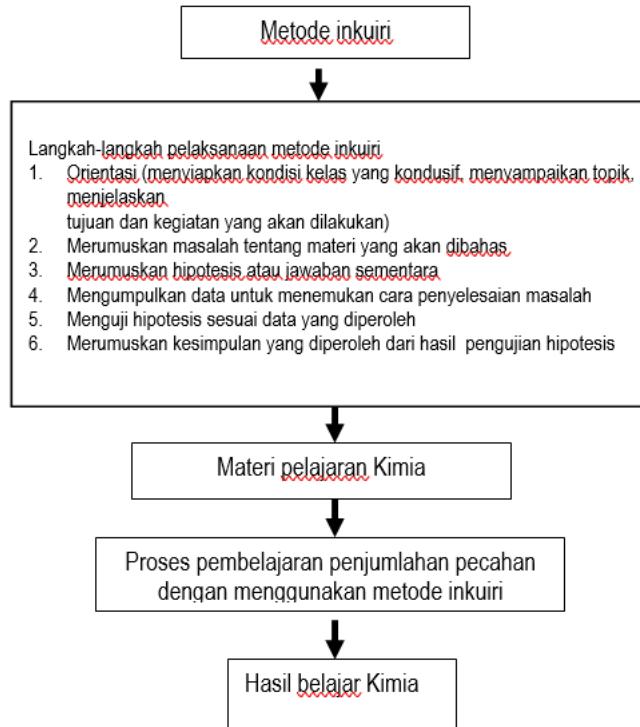
pengajarannya dengan menggunakan metode inkuiiri. Alur penelitian metode inkuiiri dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1. Alur penelitian Tindakan kelas

Metode inkuiiri merupakan salah satu metode dalam pembelajaran Kimia yang dapat merangsang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan menemukan. Dalam pembelajaran penjumlahan pecahan siswa tidak sekedar diberikan informasi, akan tetapi mereka diberi kesempatan mengamati, mencobakan, menemukan, membuktikan hingga menarik kesimpulan dari hasil temuannya tentang penjumlahan pecahan.

Penggunaan metode inkuiiri bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Kimia. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiiri terdiri atas 6 tahap yaitu 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini



Gambar 2. Kerangka teori

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang. Data dan informasi yang diperoleh juga merupakan data empiris yaitu data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data penelitian tindakan kelas dapat berupa hasil Data dari siswa diperoleh dari pencatatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Untuk memperkuat data observasi, maka dilakukan pula wawancara tidak terstruktur dengan beberapa orang siswa mengenai respon mereka terhadap pembelajaran Kimia dan pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran penjumlahan pecahan. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa kelas X TP 1.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu pencatatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan tes. Untuk masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Pencatatan lapangan

Pada dasarnya pencatatan lapangan berisi deskripsi atau paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan guru sewaktu pembelajaran berlangsung. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat belangsungnya pembelajaran. Dengan berpedoman pada lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengambilan foto dilakukan oleh teman sejawat peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk melihat kegiatan yang dilakukan guru dan siswa terutama pada kegiatan-kegiatan pokok dari metode inkuiri.

4. Tes

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dilakukan

untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Tahap analisis tersebut yaitu: 1) menelaah data yang telah terkumpul baik melalui pencatatan lapangan, observasi, dan tes dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data, 2) mereduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian, 3) menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi, dan 4) menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis tersebut dilakukan secara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk RPP menggunakan metode inkuiiri, bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiiri, dan bagaimana hasil belajar menggunakan metode inkuiiri.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiiri di kelas X TP 1 SMKN 1 BANGKINANG. Hasil Belajar Kimia Menggunakan Metode Inkuiiri.

Tabel 1. Nilai ketuntasan belajar siswa siklus I

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	A	10	100%	✓		
2	BA	8	80%	✓		
3	DA	2	20%		✓	
4	DAY	6	60%		✓	
5	DO	8	80%	✓		
6	ES	8	80%	✓		
7	H	10	100%	✓		
8	HJ	8	80%	✓		
9	IP	10	100%	✓		
10	I	6	60%		✓	
11	JS	8	80%	✓		
12	JV	10	100%	✓		
13	L	10	100%	✓		
14	FK	8	80%	✓		
15	SB	6	60%		✓	
16	M	6	60%		✓	
17	MR	10	100%	✓		
18	MT	10	100%	✓		

19	MN	6	60%		✓	
20	NA	6	60%		✓	
21	NL	2	20%		✓	
22	NO	4	40%		✓	
23	R	10	100%	✓		
24	RB	10	100%	✓		
25	RP	6	60%		✓	
26	RS	6	60%		✓	
27	SA	2	20%		✓	
28	SY	4	40%		✓	
29	T	10	100%	✓		
30	TK	6	60%		✓	
31	Z	6	60%		✓	
32	ZA	2	20%		✓	
33	ZF	4	40%		✓	
Jumlah		162			15	13
Rata-rata		7,36			59%	41%
Persentase (%)						

Pada siklus II pembelajaran menggunakan metode inkuiiri sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir hanya 7,36 dengan persentase ketuntasan 59%. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan, dimana diperoleh nilai rata-rata kelas 9,27 dengan persentase ketuntasan 86,4%. Artinya ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mencapai 86,4%, dimana dari 33 orang siswa 29 orang sudah tuntas belajar dan 4 orang belum tuntas.

Tabel 2. Nilai ketuntasan belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Hasil Tes Akhir	% Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	A	10	100%	✓		
2	BA	10	100%	✓		
3	DA	6	60%		✓	
4	DAY	10	100%	✓		
5	DO	10	100%	✓		
6	ES	10	100%	✓		
7	H	10	100%	✓		
8	HJ	10	100%	✓		
9	IP	10	100%	✓		
10	I	10	100%	✓		
11	JS	10	100%	✓		
12	JV	10	100%	✓		

13	L	10	100%	✓		
14	FK	10	100%	✓		
15	SB	8	80%	✓		
16	M	10	100%	✓		
17	MR	10	100%	✓		
18	MT	10	100%	✓		
19	MN	10	100%	✓		
20	NA	8	80%	✓		
21	NL	6	60%		✓	
22	NO	6	60%		✓	
23	R	6	60%		✓	
24	RB	10	100%	✓		
25	RP	10	100%	✓		
26	RS	10	100%	✓		
27	SA	10	100%	✓		
28	SY	10	100%	✓		
29	T	10	100%	✓		
30	TK	10	100%	✓		
31	Z	10	100%	✓		
32	ZA	10	100%	✓		
33	ZF	8	80%	✓		
Jumlah		204		29	4	
Rata-rata		9,27				
Persentase (%)				86,4%	13,6%	

Dari hasil analisis penelitian siklus II, kemampuan siswa dalam melakukan percobaan untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sudah terlaksana dengan baik. Peneliti memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah inkuiri. Sehingga setiap tahap inkuiri mulai dari orientasi sampai dengan merumuskan kesimpulan sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan pembelajaran Kimia menggunakan metode inkuiri pada siklus II sudah berjalan dengan hampir sempurna. Hal-hal yang merupakan bahan refleksi dari siklus I sudah diperbaiki dan ditingkatkan, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian waktu, pemberian motivasi sampai pada pemberian petunjuk yang lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan pembelajaran Kimia melalui metode inkuiri di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang sudah berhasil..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan bahwa rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap. Dimulai dari tahap orientasi, tahap merumuskan masalah, tahap merumuskan hipotesis, tahap mengumpulkan data, tahap menguji hipotesis, dan tahap merumuskan kesimpulan. Selain itu, bentuk penilaian juga menggunakan lembar observasi, sehingga jelas

kegiatan yang dilakukan siswa dalam penggunaan metode inkuiiri.

Pelaksanaan pembelajaran Kimia menggunakan metode inkuiiri pada siswa kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode inkuiiri. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiiri pada pembelajaran Kimia sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi. Selain itu juga terlihat dari hasil latihan atau evaluasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiiri dapat meningkatkan pembelajaran Kimia di kelas X TP 1 SMKN 1 Bangkinang yang sekaligus meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiiri, karena pemilihan metode inkuiiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran Kimia. Sehingga pembelajaran Kimia menjadi PAIKEM dan lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan metode inkuiiri dalam pembelajaran Kimia, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode inkuiiri, yaitu: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan Kimia yang sudah dirumuskan

DAFTAR PUSTAKA

- Cholis Sa'dijah. 1999. *Pendidikan Kimia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karso. 1998. *Buku Materi Pokok Pendidikan Kimia I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad Ali. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru Algesindo.
- Mursal Dalais. 2007. *Kiat Mengajar Kimia di Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/ CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Iriani. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Pembina Kimia II. 2003. *Silabus dan Hand Out Kimia II*. Padang: UNP.
- Vikto Pendrawarman. 2008. *Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Discovery pada Pembelajaran Gaya Magnet di Kelas V SD*. Skripsi. Padang: UNP.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.